

Pengaruh Assesmen Portofolio Berbasis E-Learning Dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PGPAUD FIP UNM

Parwoto¹, Rusmayadi², Muh Yusri Bakhtiar³

Fakultas Ilmu Pendidikan UNiversitas Negeri Makassar

parwotounm@yahoo.com

Abstrak. Pengembangan kemampuan berpikir kritis menjadi tujuan kunci yang utama selain pengembangan minat baca dan penerapan asesmen portofolio dalam sistem e-learning. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan asesmen portofolio berbasis e-learning dan minat baca terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Jenis penelitian adalah eksperimen anova dua jalur dengan subyek mahasiswa PGPAUD dalam mata kuliah pendidikan anak berkebutuhan khusus. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pengaruh yang sangat signifikan dimana kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan penerapan asesmen portofolio berbasis e-learning lebih baik dari pada metode penilaian portofolio berbasis penugasan non e-learning. Kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang memiliki minat baca tinggi tidak lebih tinggi daripada kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang memiliki minat baca rendah. Rekomendasi agar penilaian portofolio berbasis e-learning dan minat baca senantiasa dikembangkan dalam sistem pembelajaran di perguruan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Kata kunci: penilaian,, portofolio, e-learning, minat baca, berpikir kritis

Abstract. The development of critical thinking skills is the main key objective besides developing reading interest and applying portfolio assessment in e-learning systems. The purpose of this study was to determine the effect of applying e-learning based portfolio assessments and reading interest on students' critical thinking skills. This type of research is a two-way ANOVA experiment with PGPAUD student subjects in the educational subjects of children with special needs. The results showed that there was a very significant difference in influence where students' critical thinking skills with the application of e-learning based portfolio assessments were better than the non-e-learning assignment based portfolio assessment methods. The critical thinking ability of students who have high reading interest is no higher than the critical thinking ability of students who have low reading interest. Recommendations for portfolio assessment based on e-learning and interest in reading are always developed in the learning system in universities to improve students' critical thinking skills

Keywords: assesment,, portfolio, e-learning, interest in reading, critical thinking

PENDAHULUAN

Pengembangan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa calon pendidik pada satuan Pendidikan Guru Pendidikan Mahasiswa Usia Dini (PGPAUD) merupakan strategi pengembangan kompetensi kognitif tingkat tinggi agar diperoleh luaran sebagai calon pendidik pada satuan PAUD yang berkualitas sebagai strategis untuk menyiapkan calon pendidik yang cerdas, kritis dan kreatif dalam mengelola pembelajaran di lembaga Pendidikan Mahasiswa Usia Dini (PAUD).

Untuk mempersiapkan pendidik yang mumpuni, maka dibutuhkan SDM yang memiliki potensi berpikir kritis untuk memecahkan segala persoalan atau issue pada pendidikan anak usia dini. Lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang dalam hal ini Prodi PGPAUD senantiasa berupaya meningkatkan kualitas layanan akademik, layanan sistem perkuliahan yang semakin efektif dengan cara melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis para mahasiswa. Berbagai kemampuan yang teraktualisasikan dalam sudi PGPAUD yaitu menghasilkan luaran calon pendidik PAUD yang

memiliki potensi kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan berpikir sintesis, analisis dan evaluasi terhadap permasalahan pendidikan mahasiswa usia dini yang sedang berkembang pesat akhir-akhir ini.

Metode penilaian yang banyak dipertimbangkan dalam era pendidikan modern pada lembaga pendidikan tinggi adalah penilaian portofolio berbasis e-learning yang mengedepankan pada penilaian proses yang dilakukan dengan pendekatan e-learning untuk menumbuhkan minat baca dan kemampuan berpikir kritis. Penugasan dalam mata kuliah berbasis e-learning lebih mengacu pada pengembangan berpikir kritis. Atas dasar pemikiran tersebut selanjutnya penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tentang keefektifan penilaian portofolio berbasis e-learning dan minat baca terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Pendidikan Inklusi.

Banyak variabel yang dapat memberikan kontribusi terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa, baik variabel internal yang melekat pada diri mahasiswa itu sendiri, maupun variabel eksternal yang ada di luar diri mahasiswa yaitu

sistem pembelajaran yang dirancang menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi. Tidak semua variabel yang memberikan kontribusi tersebut menjadi konsentrasi dalam penelitian ini, untuk itu perlu dibatasi pada variabel utama yang menjadi fokus penelitian yaitu kemampuan berpikir kritis, asesmen portofolio berbasis e-learning dan minat baca.

Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah berpikir pada sebuah level yang kompleks dengan menggunakan berbagai proses analisis dan proses terhadap informasi yang didapatkan. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis fakta yang ada kemudian membuat beberapa gagasan dan mempertahankan gagasan tersebut kemudian membuat perbandingan. Dengan membuat beberapa perbandingan kita bisa menarik kesimpulan dan membuat sebuah solusi atas masalah yang ada (Chance, 1986).

Ciri-ciri berpikir kritis adalah melibatkan berbagai macam keahlian induktif dengan beberapa tahapan, seperti melakukan analisis masalah secara terbuka, menentukan sebab dan akibat serta menyajikan kesimpulan dengan cara memperhitungkan berbagai macam data relevan yang didapatkan. Ketika seseorang berpikir kritis, maka dia sedang melakukan sebuah aktivitas mental dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Hal tersebut biasanya dilakukan dengan cara menganalisis asumsi, memberi rasional, melakukan evaluasi, melakukan penyelidikan dan terakhir adalah proses pengambilan keputusan. Semua hal yang disebutkan tersebut akan sangat penting di dalam proses pengambilan keputusan, di mana seseorang yang berpikir kritis akan mencari, menganalisis, mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan, hingga akhirnya mengambil sebuah keputusan.

Asesmen Portofolio Berbasis E-Learning

Penilaian portofolio adalah penilaian berupa kumpulan koleksi hasil kerja mahasiswa yang disimpan dalam satu file atau box. Kumpulan koleksi tersebut merupakan hasil penilaian yang dilakukan dalam satu periode tertentu, jadi dalam penilaian portofolio tidak hanya hasil yang dinilai tetapi juga proses. Disamping itu juga penilaian portofolio dapat menilai kemajuan belajar. Di perguruan tinggi, penilaian portofolio dapat diterapkan. Dalam prosesnya mahasiswa dilibatkan untuk merumuskan tujuan, diskusi antara dosen - mahasiswa, dan antara mahasiswa dengan mahasiswa dalam setiap pertemuan.

Integrated e-learning dalam sistem perkuliahan di perguruan tinggi mencoba untuk

mengkombinasikan unsur-unsur dari pembelajaran tatap muka dan pendidikan jarak jauh. Jadi media yang digunakan adalah campuran dari berbagai metode untuk efisiensi dan efektifitas perkuliahan. Salah satu masalah utama dalam keberhasilan implementasi strategi kombinasi antara metode konvensional dengan metode online (e-learning) yang dirancang secara kolaboratif dengan implementasi fasilitas baru dengan penggunaan software e-learning yang semakin kaya.

Minat baca

Crow and Crow (1989) berpendapat bahwa minat erat hubungannya dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda atau bisa juga sebagai pengalaman afektif yang dipengaruhi oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab kegiatan dan sebab partisipasi dalam kegiatan tersebut. Sehubungan dengan masalah minat, Good dan Brophy (1990), minat dapat diartikan sebagai keingintahuan mahasiswa untuk membangun secara terus menerus melebihi waktu yang telah ditentukan dalam belajar.

Minat merupakan salah satu faktor yang cukup penting yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca. Ketiadaan minat membaca dapat menimbulkan ketidakmampuan dalam menafsirkan bacaan. Begitu pula ketidakmampuan dalam menafsirkan bacaan dapat menimbulkan ketiadaan minat baca. Dengan demikian, jelas bahwa minat dan kemampuan membaca mempunyai hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar-mengajar.

Agar seseorang dapat melakukan kegiatan membaca, maka harus dilandasi oleh minat baca yang baik. Sehubungan dengan masalah minat baca, maka dia akan berhubungan dengan bahan bacaan seperti buku-buku teks, surat kabar, majalah, karya sastra, tugas-tugas perkuliahan, hasil penelitian dan sebagainya. Hal ini berarti bahwa membaca merupakan objek pilihannya dan ia akan memberikan perhatian yang kemudian mendorong dia untuk melakukan perbuatan membaca yang dilakukannya dengan perasaan senang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen *Factorial Group Design* dengan dua kategori atau dikenal dengan desain faktorial 2×2 . Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, Metode pengumpulan data dilakukan dengan tes kemampuan berpikir kritis dan angket untuk melihat tingkat minat baca mahasiswa. Teknik analisis data dengan metode

statistik uji beda menggunakan formula Anava dua jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa varians terbesar dalam kelompok ini adalah 49,20968 dan varians terkecil adalah 49,125. Indeks homogenitas varians antara kedua kelompok yang diuji (F_h) sebesar 1,0017, sedangkan F_t ($\alpha_{0,05;31,31}$) adalah 1,70. Hal ini menunjukkan bahwa F_h 1,0017 lebih kecil dari F_t 1,70 yang berarti H_0 diterima. Artinya kedua kelompok yang diuji yaitu kelompok A_1 dan A_2 adalah homogen, dengan kata lain kedua kelompok yang diuji tersebut berasal dari populasi yang homogen.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa varians terbesar pada kelompok yang diuji adalah 61,60887 dan varians terkecil adalah 43,29032. Indeks homogenitas varians antara dua kelompok yang diuji yaitu $F_h = 1,423$ sedangkan F_t ($\alpha_{0,05;31,31}$) = 1,70. Dengan demikian F_h 1,423 lebih kecil dari F_t 1,70 yang berarti bahwa H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelompok data yang diuji (kelompok B_1 dan B_2). Jadi kedua kelompok data yang diuji tersebut adalah homogen. Rangkuman hasil uji homogenitas varians skor Kemampuan berpikir kritis dua kelompok perlakuan dan dua kelompok kategori atribut.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa varians terbesar pada kelompok yang diuji adalah 61,60887 dan varians terkecil adalah 43,29032. Indeks homogenitas varians antara dua kelompok yang diuji yaitu $F_h = 1,423$ sedangkan F_t ($\alpha_{0,05;31,31}$) = 1,70. Dengan demikian F_h 1,423 lebih kecil dari F_t 1,70 yang berarti bahwa H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelompok data yang diuji (kelompok B_1 dan B_2). Jadi kedua kelompok data yang diuji tersebut adalah homogen.

Hasil kemampuan berpikir kritis mahasiswa bagi kelompok mahasiswa yang mengikuti asesmen portofolio berbasis e-learning, maka data tersebut disusun dalam suatu daftar distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel 3. di atas. Tabel 3 memperlihatkan bahwa sebanyak 28,125% mahasiswa memperoleh skor Kemampuan berpikir kritis sekitar rata-rata, dan sebanyak 50% di atas rata-rata, dan 21,875% di bawah rata, dengan kata lain dalam kategori baik.

Kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang mengikuti asesmen portofolio berbasis non e-learning, maka data tersebut disusun dalam suatu daftar distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel 4.3. di atas. Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa

sebanyak 34,38% mahasiswa memperoleh skor Kemampuan berpikir kritis sekitar rata-rata, dan sebanyak 43,75% di atas rata-rata, dan 21,875% di bawah rata, termasuk dalam kategori cukup

Hasil perhitungan dengan menggunakan Anava dua jalur diperoleh hasil bahwa nilai $F_{hitung} = 5,0864$ lebih besar dari nilai $F_{tabel} = 4,00$ untuk taraf signifikansi 0,05 ($F_{hitung} = 5,0864 > F_{tabel} (0,05) (1;63) = 4,00$). Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan pengaruh yang sangat signifikan antara asesmen portofolio berbasis e-learning dan asesmen portofolio berbasis non e-learning terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Selanjutnya diperhatikan skor rata-rata yang diperoleh kedua kelompok. Kelompok mahasiswa yang mengikuti asesmen portofolio berbasis e-learning (kelompok A_1) memiliki skor rata-rata Kemampuan berpikir kritis sebesar 62,81, sedangkan kelompok mahasiswa yang mengikuti asesmen portofolio berbasis non e-learning (kelompok A_2) memiliki skor rata-rata Kemampuan berpikir kritis sebesar 59,13. Jadi uji Anava menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang mengikuti asesmen portofolio berbasis e-learning lebih tinggi daripada kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang mengikuti asesmen portofolio berbasis non e-learning

Hasil perhitungan dengan menggunakan Anava dua jalur diperoleh hasil bahwa nilai $F_{hitung} = 0,3111$ lebih kecil dari nilai $F_{tabel} = 4,00$ untuk taraf signifikansi 0,05 ($F_{hitung} = 0,3111 < F_{tabel} (0,05) (1;63) = 4,00$). Ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan pengaruh antara minat baca tinggi dan minat baca rendah terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Selanjutnya diperhatikan skor rata-rata yang diperoleh kedua kelompok. Kelompok mahasiswa yang mengikuti asesmen portofolio berbasis e-learning (kelompok B_1) memiliki skor rata-rata kemampuan berpikir kritis sebesar 61,44, sedangkan kelompok mahasiswa yang mengikuti asesmen portofolio berbasis non e-learning (kelompok B_2) memiliki skor rata-rata kemampuan berpikir kritis sebesar 60,5. Jadi uji Anava menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang memiliki minat baca tinggi tidak lebih tinggi daripada kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang memiliki minat baca rendah.

KESIMPULAN

Hasil perhitungan dengan menggunakan Anava dua jalur diperoleh hasil bahwa nilai $F_{hitung} = 9,9477$ lebih besar dari nilai $F_{tabel} = 4,00$ untuk taraf signifikansi 0,05 ($F_{hitung} = 9,9477 > F_{tabel}$

(0,05) (1;63) = 4,00). Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terdapat interaksi antara jenis asesmen portofolio dan minat baca terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell Donald T. & Stanley Julian C..
Experimental and Quasi-Experimental Designs for Research. Cicago: Rand McNally College Publishing Company, 1966.
- Bloom, B. S. (1984). *Taxonomy of educational objectives*. Boston, MA: Pearson.
- Canagarajah, A.S. (2002). *Critical academic writing and multilingual students*. Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Davies, M. & Barnett, R. (2015). Introduction. In M. Davies & R. Barnett, (Eds.), *The Palgrave handbook of critical thinking in higher education*. New York; Palgrave Macmillan.pp. 1-26
- Dong, Y. (2015). Critical thinking education with chinese characteristics. In M. Davies & R. Barnett, (Eds.), *The Palgrave handbook of critical thinking in higher education*. New York; Palgrave Macmillan.pp. 335-351.
- Facione, P. A. (1991). *Using the California Critical Thinking Skills Test in Research, valuation, and Assessment*. Millbrae, CA, California Academic Press.
- Facione, P. A. (1991). *Using the California Critical Thinking Skills Test in Research, Evaluation, and Assessment*. Millbrae, CA, California Academic Press.
- Walters, K. S. (1990). Critical thinking and Spock fallacy. *Innovative Higher Education*, 15(1), 17-28.
<http://dx.doi.org/10.1007/BF00889734>



PROSIDING SEMINAR NASIONAL LP2M UNM - 2019
"Peran Penelitian dalam Menunjang Percepatan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia"
ISBN: 978-623-7496-14-4